

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan di Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan inovasi kurikulum khas Sekolah Alam Bangka Belitung (SABB) telah membentuk kebiasaan atau *habitus* pada siswanya. *Habitus* yang terbentuk ialah terkait dengan penerapan kurikulum khas SABB yang berbasis pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah. Adapun isi kurikulum khas tersebut yang pertama, Kurikulum Akhlak (puncak dari akidah). Kedua, Kurikulum Logika (berfikir ilmiah). Ketiga, Kurikulum *Leadership* (persiapan menjadi pemimpin sesuai dengan bakatnya masing-masing). Keempat, Kurikulum *Enterpreneurship* (bisnis).

Penerapan ilmu serta praktek berperilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasulullah, dilakukan setiap hari di sekolah sangat mempengaruhi dalam pembentukan *habitus* siswa. Pihak SABB membentuk *habitus* siswa melalui metode sekolah dalam penerapan kurikulum khas SABB. Adapun metode yang telah dilakukan yaitu pertama, melalui praktek kegiatan agama yang dilakukan setiap hari di sekolah. Kedua, Melalui pembelajaran *outdoor*. Ketiga, melalui penerapan tiga gaya belajar yaitu visual (melihat), audio (mendengar) dan kinestetik (praktek). Keempat, melalui kinerja

fasilitator yang terbagi menjadi dua yaitu fasilitator khusus untuk siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan fasilitator atau guru sebanyak dua orang pada setiap kelas.

Penerapan inovasi kurikulum khas SABB yang dilakukan terhadap siswa, ternyata memberikan tanggapan tersendiri bagi orangtua siswa. Tanggapan ini terbagi menjadi tanggapan positif dan negatif. Tanggapan positif yang pertama berupa penerapan kegiatan agama, seperti sholat, penerapan sunnah Rasulullah dan sifat-sifat agamis lainnya. Kedua, perubahan perilaku sosial siswa, seperti mudah membuka diri serta berinteraksi yang lebih baik dengan keluarga dan oranglain. Ketiga, mandiri dan percaya diri yang terbentuk dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah dan di terapkan siswa di rumah. Keempat, kreatif dan inovatif, hal ini dapat terlihat dari tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah yang dapat mengembangkan pemikiran siswa yaitu berupa kegiatan bertanam dan membuat sesuatu dari barang-barang bekas. Sedangkan tanggapan negatif berupa kelemahan dalam pengaplikasian kebijakan di SABB yaitu pertama, waktu pulang sekolah yang tidak konsisten. Kedua, meningkatkan pengawasan pada kegiatan siswa. Selain itu juga terdapat beberapa saran dan tanggapan dari orangtua siswa ataupun pihak SABB itu sendiri.

Habitus dari Pierre Bourdieu dalam menganalisis penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang muncul pada siswa SABB. Kebiasaan ini terbentuk dari penerapan kurikulum khas SABB yang berbasis pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah. Dari penerapan inilah yang akhirnya

membentuk *habitus* siswa yang memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai agama islam, serta mengamalkan sunnah - sunnah yang diterapkan oleh Rasulullah dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

B. Implikasi Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *habitus* dari Pierre Bourdieu. *Habitus* merupakan pengetahuan yang tidak kita sadari merujuk kepada rutinitas atau kebiasaan yang kita lakukan. Sebagai skema klasifikatif, *habitus* menghasilkan perbedaan gaya hidup dan praktik kehidupan. Definisi Bourdieu mengenai *habitus* yang terbagi menjadi beberapa prinsipil dan kemudian menjadi ciri-ciri *habitus*.

Adapun prinsipil itu yang pertama, *habitus* adalah sistem disposisi. Berdasarkan penerapan kurikulum khas SABB pada pembelajaran sekolah yang dilakukan sangat berdampak pada pembentukan *habitus* dan tindakan yang dilakukan oleh siswa, serta pihak-pihak yang terkait didalamnya yaitu orangtua ataupun fasilitator itu sendiri. Kedua, *habitus* merupakan sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah. Pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dengan selalu menerapkan kurikulum khas SABB yang berbasis pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah, semakin membentuk *habitus* siswa serta pola pikir yang akhirnya berujung pada tindakan yang akan diterapkan kembali oleh siswa di dalam kehidupan sosialnya. Ketiga, *habitus* berperan sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara obyektif, bersinggungan dengan proses

“distrukturkan” oleh dunia sosial dan “menstrukturkan” dunia sosial. Hal ini terjadi ketika pihak SABB ingin mencapai tujuan dari pembentukan sekolah yang dilakukan. Melalui penerapan kurikulum khususnya, pihak SABB membentuk *habitus* siswa berdasarkan ajaran dari Al-Quran dan Sunnah Rasulullah. Ketika *habitus* itu telah terbentuk pada siswa, tanpa disadari siswa SABB telah menerapkan *habitus* itu sendiri pada lingkungan di luar sekolahnya, yaitu lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosialnya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Sekolah Alam Bangka Belitung, peneliti dapat mengetahui permasalahan yang ada. Oleh karena itu terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan untuk perkembangan SABB yang lebih baik.

1. Melaksanakan serta mentaati peraturan yang telah disepakati sebelumnya, baik itu dari pihak sekolah ataupun dari pihak orangtua siswa.
2. Memberikan pemahaman lebih kepada orangtua mengenai pertikaian atau permasalahan yang terjadi ketika siswa berada di sekolah.
3. Menumbuhkan rasa berani dan percaya diri dengan tetap mengunggulkan keselamatan siswa.